

**KARAKTER TOKOH NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Oleh

Anisa Setiani, Sudaryono, Warni

FKIP Universitas Jambi

Abstract

The purpose of this research is to describe the characterization of novel "Bidadari Berbata Bening" by Habiburrahman El Shirazy. Describes the character of the character contained in the novel Angel Eye Bening by Habiburrahman El Shirazy.

The research method used is descriptive qualitative. This means that the approach used in this study qualitative with the type of research that is descriptive.

The results of character research and characterization in the novel "Bidadari Berbata Bening" is described in analytical techniques and dramatic techniques. Character of the novel character "Bidadari Eye Bening" is, Ayna Mardeya a smart and accomplished, Mrs. Rodiyah is good and helpful. Neneng who likes to slander, Yoyok is not praiseworthy. Darsun Mat is evil, Kusmono not praiseworthy to take the rights of others.

The conclusion of this research characterizations can be described in an analytic and dramatic. Character of the characters contained in the novel "Bidadari Eye Bening" is Ayna Mardeya a smart and accomplished, Muhammad Affifudin kind, Neneng slanderous, angry Darsun Mat, Yoyok not praiseworthy, Kusmono who like to impose the will, Zulfa fair in solving problems, Mr. Projo conflict prevention.

Keywords: character of the novel "Bidadari Bermata Bening"

Abstract

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penokohan novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy. Mendeskripsikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif.

Hasil penelitian tokoh dan penokohan dalam novel “*Bidadari Bermata Bening*” ini diuraikan secara teknik analitik dan teknik dramatic. Karakter tokoh novel “Bidadari Bermata Bening” ini yaitu, Ayna Mardeya yang cerdas dan berprestasi, Bu Rodiyah yang baik dan suka menolong. Neneng yang suka memfitnah, Yoyok tidak terpuji. Mat Darsun yang jahat, Kusmono tidak terpuji suka mengambil hak orang lain.

Kesimpulan dari penelitian ini penokohan dapat diuraikan secara analitik dan dramatic. Karakter tokoh yang terdapat pada Novel “Bidadari Bermata Bening” yaitu Ayna Mardeya yang pintar dan berprestasi, Muhammad Affifudin baik hati, Neneng suka memfitnah, Mat Darsun pemaarah, Yoyok tidak terpuji, Kusmono yang suka memaksakan kehendak, Zulfa adil dalam menyelesaikan masalah, Pak Projo penengah konflik.

Kata-kata kunci: *karakter tokoh, novel “bidadari bermata bening”*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sastra merupakan satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Menurut Jabrohim (2003: 9) sastra merupakan “bentuk kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah teks yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Istilah “sastra” dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat”.

Sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan pengejawantahan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Dalam kaitannya dengan sastra pada umumnya orang sepakat bahwa sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni. Namun, pertanyaan demikian belum akan menjawab secara memuaskan tentang apakah sastra itu. Sebagai satu sistem, sastra merupakan satu kebulatan dalam arti dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya adalah sisi bahan.

Menurut Elis (Jabrohim, 2003: 10) “mengemukakan tentang konsep sastra bahwa (teks) sastra tidak ditentukan oleh bentuk strukturnya tetapi oleh bahasa yang digunakan oleh masyarakat”. Ini menunjukkan pengertian bahwa bahasa yang dipakai mengandung fungsi yang lebih umum daripada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Memang dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang atau sering individu menghadapi keadaan adanya bermacam-macam motif yang timbul secara berbarengan dan motif-motif itu tidak dapat dikompromikan satu dengan yang lain, melainkan individu harus mengambil pemilihan dari bermacam-macam motif tersebut. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik dalam diri individu yang bersangkutan.

Jabrohim (2003: 10) “dalam memahami sebuah novel, sama halnya dengan menghayati dunia fantasi yang diciptakan oleh sastrawan, dan terkadang terbawa oleh cerita yang ada dalam novel tersebut”. Akan tetapi, tidak cukup dengan hanya itu atau

tidak cukup apabila hanya melihat teksnya saja, melainkan lebih lengkap apabila kita juga mampu mengungkapkan pengarang.

Novel merupakan suatu jenis karya sastra maupun karya fiksi yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dengan dirinya sendiri maupun dengan Tuhan. Teeuw (1984: 249) mengemukakan bahwa “hubungan antara kenyataan dan rekaan dalam sastra adalah hubungan dialektik. Karya sastra dinilai sebagai cerminan dari realitas kehidupan sehari-hari”. Akan tetapi karya sastra tidak semata-mata merupakan jiplakan dari dunia nyata, melainkan adanya proses kreatif yang berlandaskan realita yang ada.

Novel diciptakan seorang berdasarkan pengalaman yang sedang dialami ataupun yang pernah dialami dan yang pernah dirasakan sebagai suatu masalah. Dengan masalah itu, timbul suatu gagasan dari seorang pengarang untuk mengangkat tema dalam sebuah novel. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran Nilai suatu novel ditentukan oleh seberapa jauh pengarang mampu menghidupkan kembali.

masalah yang pernah dialaminya itu lewat media bahasa, sehingga terbentuk sebuah novel yang menarik. Seperti novel “Bidadari Bermata Bening”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penokohan novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah karakter tokoh novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penokohan dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Mendeskripsikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang kesastraan, khususnya kajian karakter serta menambah ranah kajian mengenai karakter tokoh novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang penelitian sastra, khususnya bidang pengkajian prosa non fiksi yaitu karakter tokoh yang ada pada novel.
2. Bagi pembaca hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai karakter tokoh”.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pembandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan dan mengembangkan penelitian sastra dengan permasalahan sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Unsur Pembangun Novel

Menurut Aminuddin (1995:66) “suatu karya fiksi memiliki unsur-unsur yang meliputi: (1) pengarang atau narator; (2) isi penciptaannya; (3) media penyampai berupa bahasa; (4) elemen fisional sehingga menjadi sebuah wacana. Unsur-unsur yang telah disebutkan di atas merupakan unsur-unsur pembangun karya fiksi itu sendiri, baik novel, novelet, maupun cerpen”.

Dalam berbagai bentuk karya fiksi tersebut, terdapat perbedaan yang terletak pada panjang pendeknya isi cerita, kompleksitas cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita. Namun, elemen-elemen dikandung dalam karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi cerita memiliki kesamaan.

Selain unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologis, baik yang berupa psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi didalam karya. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan social juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Pandangan hidup satu bangsa berbagai karya seni yang lain juga termasuk dalam unsur ekstrinsik Wellek dan Warren via (Nurgiyantoro, 2002:24).

Tokoh dan Penokohan

Dalam naskah drama penggunaan istilah tokoh seringkali dijumpai, kata tokoh tersebut menunjukkan pada manusia atau pelaku cerita dalam naskah. Menurut Rahmanto (2001:2:13) bahwa 'Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak dan perwatakan menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh'.

Dengan berdasarkan kedua teori tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh adalah pelaku cerita rekaan yang mengalami dan dikenai suatu peristiwa dalam suatu cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Secara keseluruhan, tokoh dalam cerita fiksi merupakan orang yang mengalami peristiwa, tergantung dari kemauan sang pengarang baik itu sebagian maupun secara keseluruhan. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter masing-masing.

tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Ini berarti ada dua hal penting, yang pertama berhubungan dengan teknik penyampaian dan yang kedua berhubungan dengan watak atau kepribadian tokoh" (Nurgiyantoro, 2007: 172).

Dengan demikian, berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penokohan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penampilan tokoh dengan pemberian watak, sifat atau tabiat (kebiasaan) tokoh pemeran suatu cerita.

Karakter

Menurut "bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*" (Majid, 2011:75). Sementara menurut istilah (terminologis)

karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. (Gunawan, 2011:3).

Berdasarkan penjelasan di atas karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dari berbagai ahli dan sumber di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh merupakan data sesuai objek apa adanya menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis. Metode ini penulis jadikan sebagai metode untuk menggambarkan karakter tokoh novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Sirazy.

Data dan Sumber Data

Data penelitian berupa karakter dari para tokoh yang di peroleh dari data penelitian yang berupa ucapan dari setiap tokoh serta tingkah laku atau perbuatan masing-masing tokoh yang dapat menggambarkan masing-masing karakter para tokoh.

Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan dengan pakar yang menguasai bidang ini yaitu dosen pembimbing. Tujuannya agar data yang telah di analisis akan menjadi data yang baik.

- 1) *Tahap kategorisasi*, yaitu mengelompokkan data-data yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) *Tahap tabulasi*, yaitu data-data yang menunjukkan indikasi (kemungkinan) mengenai permasalahan yang diteliti disesuaikan dengan kelompok yang telah di kategorikan.

Hasil Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian terhadap suatu teks karya sastra yang berbentuk sebuah novel. Penelitian terhadap novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini membahas bagaimana gambaran penokohan yang dihasilkan melalui teknik analitik dan dramatic. Kemudian dalam novel ini juga membahas tentang penggambaran karakter tokoh.

4.1.1 Penokohan

Tokoh-tokoh cerita dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan yang meliputi tokoh dan penokohan yang diketahui berdasarkan teknik analitik dan teknik dramatik

4.1.1.1 Analitik

Dalam kutipan tersebut menggambarkan penokohan tokoh secara analitik yaitu mencetitakan perwatakan tokoh secara langsung.

“Belum, tapi pas sidang itu pamannya sudah menyampaikan permintaan maaf mewakili Neneng dan keluarga. Sudahlah nggak usah dibahas. Sudah saya maafkan semuanya. Kita mau berpisah, kita lupakan semua masalah. Kita semua ini saudara kandung dalam ilmu. Kita sama-sama dikandung dalam rahim pesantren ini, kita saling membantu dan menjaga.”(Hal :60)

Dramatik

Dalam kutipan tersebut menggambarkan karakter tokoh secara dramatic yaitu dengan mengemukakan karakter tokoh, penggambaran fisik, perilakunya, lingkungannya, kehidupannya, tata bahasanya, jalan pikirannya, serta perannya dengan tokoh lain

(1) *“Dia santri yang luar biasa. Yatim piatu. Ditinggal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya. Di pesantren ini, dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari teman-teman seusianya. Dia khadimah. Dialah dan khadimah-khadimah lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi*

para santri. Demi Allah setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan. Meski sedemikian bebannya, dia berhasil menuliskan sejarah emas pesantren ini. Ketika ia diberi waktu untuk fokus belajar saat menghadapi UN, dia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicetak santri-santri sebelumnya. Yaitu meraih nilai UN 55,60. Bahasa Indonesia 8,9, Bahasa Inggris 9,5, Ekonomi 9,8, Matematika waduh ini edan banget, Matematika 10. Rata-rata nilainya 9,2. Ananda Ayna silahkan maju.” (Hal 70)

Kutipan di atas menggambarkan betapa seorang Ayna Mardeya harus berjuang dan bekerja keras demi meraih mimpinya melalui belajar yang rajin dan ikut membantu menjadi juru masak di pesantren. Kerja keras dalam belajar indikatornya adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, serta tidak mudah menyerah. Selain itu kerja keras juga merujuk pada perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel “Bidadari Bermata Bening” yaitu Ayna Mardeya. Penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya, jenis-jenis tokoh, hubungan tokoh dengan unsur cerita yang lain, watak, tokoh-tokoh, dan bagaimana ia menggambarkan watak tokoh-tokoh.

Perilaku Muhammad Afifuddin memiliki penokohan seorang anak dari pimpinan pondok pesantren namun untuk meraih cita-citanya dia harus berjuang seperti anak-anak lainnya, Muhammad Afiffudin yang memang berprestasi meskipun di bersekolah di Madrasah milik orangtuanya. Prestasi Afif yang membanggakan itu didapat dari hasil jerih payahnya tanpa menggunakan embel-embel kekuasaan orangtuanya. Perilaku Ibu Rosidah memiliki penokohan selalu berbuat baik pada semua orang, berbuat baik dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja bahkan kepada orang yang belum kita kenal sekalipun. Seperti Ibu Rosidah yang menolong Ayna Mardeya dalam memberikan

pekerjaan. Pastinya berbuat baik kepada sesama akan semakin mengalirkan rezeki kita. Tiap amalan yang kita lakukan pasti akan mendapat balasan yang setimpal.

Perilaku Ibu Rosidah sebagai tokoh memiliki karakter Protagonis, Ayna Mardeya sudah menjadi orang kepercayaan Ibu Rosidah. Terlihat dengan cara Ibu Rosidah yang melibatkan Ayna dalam berbagai bisnisnya. Dalam berbagai aspek kehidupan sebuah kepercayaan merupakan hal yang fundamental, hal ini karena tidak ada yang lebih tinggi nilainya dari pada kepercayaan oranglain. Seseorang bisa lebih dihargai jika mampu menjaga kepercayaan yang telah orang lain berikan kepadanya. Sikap Neneng yang menggambarkan peran memiliki karakter antagonis, sikapnya yang suka semena-mena terhadap Ayna Mardeya. Neneng memprediksi Ayna Mardeya tidak akan lulus dan tetap jadi pembantu di Pondok Pesantren. Neneng menilai Ayna Mardeya tidak mampu lulus dengan baik dari Pesantren. Perbuatan menilai orang dengan tidak ada dasarnya adalah perbuatan yang tidak baik. Penilaian yang dilakukan sembarangan jelas tidak ada manfaatnya, baik kepada penilai apalagi terhadap orang yang dinilai. Ini lebih cenderung kepada membanding-bandingkan kehidupan sendiri dengan kehidupan oranglain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian novel “Bidadari Bermata Bening” Karya Habiburrahman, dapat disimpulkan yaitu:

1. Penokohan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan meliputi teknik analitik dan teknik dramatic.
2. Karakter tokoh novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini yaitu: Ayna Mardeya Pintar dan Berprestasi. Muhammad Affifudin Baik Hati. Bu Rodiyah yang baik dan suka menolong. Neneng suka memfitnah. Yoyok tidak terpuji. Mat Darsun Pemarrah. Kusmono suka mengambil hak orang lain. Zulfa yang baik, objektif dan adil dan Pak Projo sebagai penengah konflik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini penulis menyampaikan mengingat banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada pembaca agar dapat menindak lanjuti, baik dengan aspek yang sama ataupun melihat dari aspek yang berbeda dan agar dapat terus memperbaharui referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Sinar Baru El- Shirazy.
----- 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Sinar Baru El- Shirazy.
-----, 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang : Sinar Baru El- Shirazy.
- Arifin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi aksara
- Boulton. 2000. Perubahan Watak Tokoh Frederick Henry dalam Novel *A Farewell to Arms*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Djasudarma. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Ei Sirazi. H. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta. Republika Penerbit.
- Gunawan, Heri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Alfabeta.
- Harjito. 2007. *Melek Sastra*, (Ikip Press : Semarang
- Husnan, Ema 2001. *apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Putra Persada
- Hasran N. 2012. *Analisis Sosiologi Sastra Antara Religiusitas Pengarang Dengan Karyanya: Sebuah Studi Literatur Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Ihsanto, Sayuti, A. 2014. *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Utama Widyatama.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Nurgiyantoro, 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
-----, 1995. *Dasar-dasar Kajian Fiksi : Sebuah Teori Pendekatan Fiksi*. Yogyakarta : Usaha Mahasiswa.
- Nuryatin, Agus. 2003. *engabadikan Pengalaman dalam Cerpen* Bandung: Rosda Karya
-----, 2012. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rahmanto, H. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
-----, 2001. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
-----, 1998 . *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahayu, 2015. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta: Penerbit Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto. A. 2000 . *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Waluyo. H.J & Nugraheni E.W. 1994. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Pres.
----- 2000. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Pres
- Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Jogjakarta: Penerbit Pustaka

